

## ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI UNTUK *WEBSITE* PADA PT. BANK SULUT (PERSERO) MANADO

Oleh:

**Octavia Ritha Pangerapan**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi  
Universitas Sam Ratulangi Manado  
email: via\_ritha@yahoo.co.id

### ABSTRAK

Perkembangan teknologi internet yang cepat, komunikasi melalui internet telah diadopsi oleh sektor bisnis sebagai sarana yang penting untuk memberikan informasi. Salah satu yang paling diminati dari internet adalah layanan multi media atau yang lebih dikenal dengan *World Wide Web (WWW)*. Akhir-akhir ini layanan *WWW* lebih dikenal dengan sebutan *web* atau *website*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi yang tepat untuk pengeluaran-pengeluaran yang terjadi untuk pembuatan *website* dan apakah secara internal *website* dapat menghasilkan aset tidak berwujud bagi perusahaan, yang merupakan bahasan pada persyaratan dari PSAK 19 (revisi 2009): Aset Tidak Berwujud. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif dengan mewawancarai pimpinan dan staff departemen keuangan dan IT di kantor pusat Bank Sulut. Hasil penelitian menunjukkan perlakuan akuntansi yang tepat untuk *website* adalah yang sesuai dengan ISAK 14 Aset Tidak Berwujud-Biaya Situs Web (revisi 2009), dimana pengeluaran-pengeluaran yang memenuhi syarat dalam PSAK 19 dapat diakui sebagai aset tidak berwujud. Pada Bank Sulut, secara internal *website* tidak bisa menghasilkan aset tidak berwujud bagi perusahaan karena ada beberapa pengeluaran yang terjadi untuk *website* yang tidak dicatat sebagaimana mestinya seperti yang dibahas dalam ISAK 14.

**Kata kunci:** *perlakuan akuntansi, website, aset tidak berwujud.*

### ABSTRACT

*Because of rapidly growth of internet technology, communication via internet has been adopted by business sector as important means to share information. One of the most in demand of the internet is a multi-media service or better known as the World Wide Web (WWW). Lately WWW services better known as web or website. This study aims to determine how the appropriate accounting treatment for the expenditures incurred for making the website and whether the website can internally generate an intangible asset for the company, which is a discussion on the requirements of PSAK 19 (revised 2009): Intangible Assets. This research was conducted using qualitative descriptive by interviewing the leaders and finance department and IT staff at the headquarters of Bank Sulut. Results showed the proper accounting treatment for the website is in accordance with ISAK 14 Intangible Assets-Web Site Costs (revised 2009), in which expenses are eligible in IAS 19 can be recognized as an intangible asset. On Bank Seulut, internally website can not generate an intangible asset for the company because there are some expenses incurred for the website which are not recorded in the manner discussed in ISAK 14.*

**Keywords:** *accounting treatment, website, intangible assets.*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Perkembangan dunia sekarang ini semakin pesat dan kompetitif, apalagi teknologi komunikasi. Perkembangan teknologi komunikasi yang sangat pesat ini membawa kita pada satu teknologi komunikasi yang sudah sangat kita kenal dan kita gemari yaitu internet. Perkembangan dunia internet telah melahirkan suatu fasilitas layanan baru yaitu web, yang merupakan layanan terpenting dari internet. Dewasa ini, fasilitas web mengizinkan pengakses untuk mengakses dan berinteraksi dengan teks, grafik, animasi, foto, suara dan video (Oetomo dkk, 2007: 145). *Website* saat ini menjadi sebuah keharusan bagi perusahaan yang ingin merangkul konsumennya. Perkembangan teknologi yang semakin pesat membuat *website* menjadi lebih menarik dan kelihatan lebih menjanjikan. Dewasa ini hampir setiap perusahaan memiliki *website* untuk berbagai alasan. Ada berbagai transaksi keuangan, terutama sekali pengeluaran-pengeluaran kas terkait dengan kepemilikan *website*. Mulai sejak *website* dirancang hingga pengoperasiannya sehari-hari. Perusahaan dapat melakukan pengeluaran internal pada pengembangan dan pengoperasian *website* miliknya untuk akses internal maupun eksternal.

Banyak perusahaan yang memiliki *website* tapi tidak mengoperasikannya dengan benar. *Website* yang jarang di *up-date* atau dikembangkan bisa mengakibatkan berkurangnya pengunjung *website* tersebut. *Website* perusahaan dapat menjadi sumber pendapatan yang besar apabila dikelola dengan benar oleh perusahaan. *Website* bisa menghasilkan aset tidak berwujud dengan melakukan pencatatan akuntansi yang tepat untuk pengeluaran-pengeluaran yang terjadi. Banyak perusahaan yang tidak sadar akan hal ini. *Website* pun hanya menjadi 'pos' pengeluaran yang besar dengan manfaat atau keuntungan yang tidak sesuai dengan pengeluaran. Padahal, apabila seluruh pengeluaran yang terjadi memenuhi persyaratan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 19 (revisi 2009) : Aset Tidak berwujud, maka *website* dapat diakui sebagai aset tidak berwujud. Logikanya, *website* yang selama ini hanya menjadi 'beban' dengan perlakuan akuntansi yang tepat bisa berubah menjadi aset tidak berwujud sehingga dapat mendatangkan keuntungan yang lebih, mengurangi beban/biaya.

Saat ini Indonesia sudah melakukan konvergensi PSAK ke IFRS. Indonesia melakukan konvergensi bukan *full adoption* karena tidak semua isi dari IFRS dianggap relevan dengan budaya dan kondisi perekonomian Indonesia saat ini. Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 14 (revisi 2009)-Biaya Situs Web merupakan adopsi dari SIC 32: *Web Site Cost*. Pengadopsian SIC 32 ini merupakan salah satu bagian dari proses konvergensi PSAK ke IFRS. SIC 32 dianggap relevan sehingga cocok untuk diterapkan di Indonesia dalam bentuk ISAK 14. Namun, untuk tanggal efektif SIC 32 dan ISAK 14 memiliki perbedaan. ISAK 14 tidak mengadopsi tanggal konsensus dalam SIC 32, karena tidak relevan. Entitas menerapkan ISAK 14 ini untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011. ISAK 14 menjelaskan bahwa secara umum pengeluaran-pengeluaran yang terjadi untuk pengembangan situs web dapat diakui sebagai aset tidak berwujud apabila memenuhi persyaratan pengakuan pengembangan yang disyaratkan PSAK 19 (revisi 2009): Aset Tidak Berwujud. Namun jika pengeluaran-pengeluaran tersebut tidak dapat memenuhi persyaratan dalam PSAK 19 – Aset Tidak Berwujud maka semua pengeluaran pada pengembangan situs web diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Peneliti ingin mengetahui bagaimana sebuah perusahaan besar seperti PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara atau yang lebih dikenal dengan nama Bank Sulut 'memperlakukan' *websitenya*, apakah diakui sebagai beban atau diakui sebagai aset tidak berwujud sebagaimana yang disyaratkan dalam PSAK 19 (revisi 2009). PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara (Bank Sulut) dipakai sebagai objek penelitian karena bank ini merupakan salah satu bank pemerintah terbaik yang ada di provinsi Sulawesi Utara. Bank Sulut menjadi bank favorit masyarakat Sulawesi Utara karena kualitasnya yang sudah tidak diragukan lagi. Bank Sulut juga mempunyai *website* pribadi yang berisi tentang berbagai macam informasi penting dan fasilitas-fasilitas menarik yang berguna bahkan sangat mempermudah nasabahnya untuk mendapat informasi yang dibutuhkan.

### Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah perlakuan akuntansi yang digunakan untuk pengeluaran-pengeluaran bagi *website* perusahaan sudah sesuai dengan ISAK 14 sehingga secara internal *website* bisa menghasilkan aset tidak berwujud bagi perusahaan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Akuntansi

Rudianto (2009:14) mengatakan bahwa akuntansi adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas dan melaporkan aktivitas atau transaksi perusahaan dalam bentuk informasi keuangan. Horngen dan Harrison (2007: 4) mengatakan bahwa akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan. Ismail (2009:2) mengatakan bahwa akuntansi merupakan seni dalam mencatat, menggolongkan, dan mengikhtisarkan semua transaksi-transaksi yang terkait dengan keuangan yang telah terjadi dengan suatu cara yang bermakna dan dalam satuan uang. Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu proses mengidentifikasi, mencatat dan melaporkan informasi ekonomi yang terjadi dalam suatu kegiatan usaha, untuk digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan manajemen.

### Aktiva Tidak Berwujud

#### Karakteristik dan Penilaian

Aktiva tak berwujud (*intangible assets*) memiliki dua karakteristik utama yaitu, kurang memiliki eksistensi fisik dan bukan merupakan instrument keuangan. Sedangkan, penilaian atas aktiva tidak berwujud dibedakan dalam dua aktivitas, yaitu Aktiva Tak Berwujud yang Dibeli dan Aktiva Tak Berwujud yang Dibuat Secara Internal

#### Jenis-jenis Aktiva Tak Berwujud

Akuntansi untuk aktiva tak berwujud bergantung pada apakah aktiva tak berwujud itu mempunyai umur manfaat terbatas atau tidak terbatas (Kieso, *et al.* 2008: 122). Jenis-jenis aktiva tak berwujud sering kali dikelompokkan menjadi enam kategori besar sebagai berikut.

- 1) Aktiva Tak Berwujud yang Terkait dengan Pemasaran  
Aktiva tak berwujud yang terkait dengan pemasaran terutama digunakan didalam pemasaran atau promosi produk atau jasa. Bentuk umum dari aktiva tidak berwujud yang berhubungan dengan pemasaran adalah merek dagang (*trademark*) atau nama dagang (*trade name*).
- 2) Aktiva Tak Berwujud yang Terkait dengan Pelanggan  
Aktiva tak berwujud yang terkait dengan pelanggan dihasilkan dari interaksi dari pihak luar. Contohnya adalah daftar pelanggan, catatan pesanan atau catatan produksi dan hubungan dengan pelanggan yang terikat kontrak maupun tidak.
- 3) Aktiva tak berwujud yang terkait dengan seni  
Aktiva tak berwujud yang terkait dengan seni termasuk hak kepemilikan naskah drama, karya sastra, karya musik, gambar-gambar, foto dan materi video dan audiovisual. Hak cipta melindungi hak kepemilikan ini. Suatu hak cipta (*copyrights*) merupakan hak yang diberikan pemerintah kepada para penulis, pelukis, pematung dan seniman lainnya atas kreasi dan ekspresi mereka
- 4) Aktiva Tak Berwujud yang Terkait dengan Kontrak  
Aktiva tak berwujud yang terkait dengan kontrak ini merupakan nilai dari hak yang muncul dari perjanjian kontrak. Contohnya dari waralaba (*franchise*) yaitu perjanjian lisensi, ijin bangunan, hak siaran dan kontrak jasa atau pasokan.
- 5) Aktiva tak berwujud yang terkait dengan teknologi  
Aktiva tak berwujud yang terkait dengan teknologi berkaitan dengan inovasi atau kemajuan teknologi. Contohnya dari teknologi yang dipatenkan dan rahasia dagang diberikan oleh *U.S Patent and Trademark office*. Paten (*patent*) memberikan kepada pemegangnya hak eksklusif untuk menggunakan, membuat dan menjual suatu produk atau proses selama periode 20 tahun tanpa campur tangan atau pelanggaran dari pihak lain.
- 6) *Goodwill*  
Meskipun perusahaan diizinkan untuk mengkapitalisasi biaya tertentu untuk mengembangkan aktiva yang dapat diidentifikasi secara khusus seperti hak paten dan hak cipta. Namun jumlah yang dikapitalisasi biasanya tidak signifikan.

## Penurunan Nilai Aktiva Tak Berwujud

Dalam beberapa kasus, jumlah tercatat aktiva jangka panjang tidak dapat dipulihkan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menghapusnya. Penghapusan ini berarti penurunan nilai (*impairment*).

1. Penurunan Aktiva Tak Berwujud dengan Masa Manfaat Terbatas  
Peraturan umum yang berlaku untuk penurunan nilai properti, pabrik, dan peralatan juga berlaku untuk aktiva tak berwujud dengan umur terbatas. Properti, pabrik dan peralatan yang dimiliki dan digunakan oleh sebuah perusahaan akan dianggap menunjukkan bahwa jumlah tercatat atau nilai buku tidak dapat dipulihkan.
2. Berwujud dengan Umur Tidak Terbatas Selain *Goodwill*  
Aktiva tak berwujud dengan umur manfaat tak terbatas (selain *goodwill*) harus diuji penurunan nilainya paling tidak setahun sekali. Pengujian penurunan nilai untuk aktiva dengan umur tak terbatas selain *goodwill* ini adalah pengujian nilai wajar (*fair value test*). Pengujian ini membandingkan nilai wajar aktiva tak berwujud dengan jumlah tercatatnya. Jika nilai wajar dari nilai aktiva yang tak berwujud lebih kecil dari jumlah tercatatnya, maka penurunan nilainya diakui.
3. Penurunan Nilai *Goodwill*  
Aturan penurunan nilai untuk *goodwill* adalah proses dua tahap. Pertama, perusahaan harus membandingkan nilai wajar unit yang dilaporkan terhadap jumlah tercatat, termasuk *goodwill*. Jika nilai wajar unit yang dilaporkan melebihi jumlah tercatat, maka penurunan nilai *goodwill* tidak dipertimbangkan. perusahaan tidak perlu melakukan apa-apa lagi.

## Biaya Penelitian dan Pengembangan

Biaya penelitian dan pengembangan (R&D) (*research and development cost*) dengan sendirinya bukan merupakan aktiva tak berwujud. Akan tetapi akuntansi untuk biaya penelitian dan pengembangan seringkali menghasilkan pengembangan sesuatu yang dipatenkan atau diberi hak cipta (seperti produk baru, proses, ide, rumus, komposisi atau hasil sastra). Banyak perusahaan mengeluarkan banyak uang untuk penelitian dan pengembangan guna menciptakan produk atau proses baru, memperbaiki produk yang ada, dan menemukan pengetahuan baru yang dapat bermanfaat dimasa depan. Ada dua kesulitan yang timbul yang timbul dalam akuntansi untuk pengeluaran penelitian dan pengembangan:

1. Mengidentifikasi biaya-biaya yang berhubungan dengan aktivitas, proyek atau pencapaian tertentu, dan
2. Menentukan besarnya manfaat dimasa depan serta lamanya waktu manfaat tersebut dapat direalisasi.

Karena ketidakpastian yang terakhir ini, maka praktek akuntansi dibidang ini telah disederhanakan dengan mensyaratkan bahwa semua biaya penelitian dan pengembangan harus dibebankan ke beban pada saat terjadinya.

## Website

*Website* atau situs web juga dapat diartikan sebagai kumpulan halaman yang menampilkan informasi data, teks data gambar diam atau gerak, data animasi, suara, video dan atau gabungan dari semuanya, baik yang bersifat statis maupun dinamis yang membentuk suatu rangkaian bangunan yang saling terkait dimana masing-masing dihubungkan dengan jaringan-jaringan halaman (*hyperlink*). Bersifat statis apabila isi informasi *website* tetap, jarang berubah, dan isi informasinya searah hanya dari pemilik *website*. Bersifat dinamis apabila isi informasi *website* selalu berubah-ubah, dan isi informasinya interaktif dua arah berasal dari pemilik serta pengguna *website*.

## Fungsi Website

*Website* mempunyai fungsi yang bermacam-macam, tergantung dari tujuan dan jenis *website* yang dibangun, tapi secara garis besar dapat berfungsi sebagai Media Promosi, Media Pemasaran, Media Informasi, Media Pendidikan, Media Komunikasi.

## Jenis Website

Teknologi *website* semakin banyak digunakan untuk pembuatan *website* hingga *web application*. Saat ini muncul berbagai jenis-jenis *website* yang mulai menjadi *trend*, yaitu *Basic*, *Search Engine*, Portal, Blog, *Networking*, Forum, *News*, *Event Organizer*, *Gallery*, *Multimedia Streaming*, *E-Commerce*, *E-Learning*.

## Unsur-unsur Website

Menyediakan sebuah website, harus tersedia unsur-unsur penunjangnya, sebagai berikut :

### a. Nama Domain (*Domain name/URL – Uniform Resource Locator*)

Pengertian Nama domain atau biasa disebut dengan *Domain Name* atau *URL* adalah alamat unik di dunia internet yang digunakan untuk mengidentifikasi sebuah website, atau dengan kata lain *domain name* adalah alamat yang digunakan untuk menemukan sebuah *website* pada dunia internet. Contoh <http://www.detik.com>, [www.unsrat.ac.id](http://www.unsrat.ac.id). Nama domain diperjualbelikan secara bebas di internet dengan status sewa tahunan.

### b. Rumah Tempat Website (*Web hosting*)

Pengertian *Web Hosting* dapat diartikan sebagai ruangan yang terdapat dalam harddisk tempat menyimpan berbagai data, *file-file*, gambar dan lain sebagainya yang akan ditampilkan di *website*. Besarnya data yang bisa dimasukkan tergantung dari besarnya *web hosting* yang disewa atau dipunyai, semakin besar *web hosting* semakin besar pula data yang dapat ditampilkan pada *website*. *Web Hosting* juga diperoleh dengan menyewa. Besarnya *hosting* ditentukan ruangan *harddisk* dengan ukuran MB (*Mega Byte*) atau GB (*Giga Byte*). Lama penyewaan *web hosting* rata-rata dihitung per tahun. Penyewaan *hosting* dilakukan dari perusahaan-perusahaan penyewa *web hosting* yang banyak dijumpai baik di Indonesia maupun luar negeri.

### c. Bahasa Program (*Scripts Program*)

Bahasa yang digunakan untuk menerjemahkan setiap perintah dalam *website*, pada saat diakses. Jenis bahasa program sangat menentukan statis, dinamis atau interaktifnya sebuah *website*. Semakin banyak ragam bahasa program yang digunakan maka akan terlihat *website* semakin dinamis dan interaktif. Bahasa program ini biasanya digunakan untuk membangun portal berita, artikel, forum diskusi, buku tamu, anggota organisasi, *email*, *mailing list* dan lain sebagainya yang memerlukan *up-date* setiap saat.

### d. Desain website

Setelah melakukan penyewaan *domain name* dan *web hosting* serta penguasaan bahasa program (*scripts program*), unsur website yang penting dan utama adalah desain. Desain *website* menentukan kualitas dan keindahan sebuah *website*. Website juga butuh designer dan perlu diketahui bahwa kualitas situs sangat ditentukan oleh kualitas *designer*. Semakin banyak penguasaan *web designer* tentang beragam program atau *software* pendukung pembuatan situs maka akan dihasilkan situs yang semakin berkualitas, demikian pula sebaliknya. Jasa *web designer* ini yang umumnya memerlukan biaya yang tertinggi dari seluruh biaya pembangunan situs dan semuanya itu tergantung kualitas *designer*.

### e. Publikasi Website

Keberadaan situs tidak ada gunanya dibangun tanpa dikunjungi atau dikenal oleh masyarakat atau pengunjung internet. Karena efektif tidaknya situs sangat tergantung dari besarnya pengunjung dan komentar yang masuk. Cara yang biasanya dilakukan dan paling efektif dengan tak terbatas ruang atau waktu adalah publikasi langsung di internet melalui *search engine* (mesin pencari, seperti : Yahoo, dan Google). Cara publikasi di *search engine* ada yang gratis dan ada pula yang membayar. Yang gratis biasanya terbatas dan cukup lama untuk bisa masuk dan dikenali di *search engine* terkenal seperti Yahoo atau Google. Cara efektif publikasi adalah dengan membayar, walaupun harus sedikit mengeluarkan akan tetapi situs cepat masuk ke *search engine* dan dikenal oleh pengunjung.

### f. Pemeliharaan Website

Tanpa pemeliharaan yang baik situs akan terkesan membosankan atau monoton juga akan segera ditinggal pengunjung. Pemeliharaan situs dapat dilakukan per periode tertentu seperti tiap hari, tiap minggu atau tiap bulan sekali secara rutin atau secara periodik saja tergantung kebutuhan (tidak rutin). Setiap pengeluaran internal pada pengembangan dan pengoperasian dari *website* perusahaan akan dicatat sesuai dengan PSAK 19 (revisi 2009): Aset Tidak Berwujud. Sifat dari masing-masing aktivitas atas pengeluaran yang terjadi (misalnya pelatihan karyawan dan pemeliharaan *website*) dan tahapan pengembangan atau pasca-pengembangan *website* harus dievaluasi untuk menentukan perlakuan akuntansi yang sesuai.

## Biaya Situs Web (ISAK 14)

Tahapan dari pengembangan situs web dapat digambarkan sebagai berikut:

- (a) Perencanaan - termasuk melakukan studi kelayakan, mendefinisikan tujuan dan spesifikasi, mengevaluasi alternatif dan memilih preferensi.

- (b) Aplikasi dan pengembangan infrastruktur – termasuk perolehan nama domain, pembelian dan pengembangan yang dikembangkan dan pengujian tekanan.
- (c) Pengembangan desain grafis, termasuk perancangan penampilan halaman web.
- (d) Pengembangan konten, termasuk pembuatan, pembelian, persiapan dan pengambilan informasi, baik secara tekstual maupun grafis, di situs web sebelum penyelesaian pengembangan situs webs Informasi ini dapat juga disimpan dalam *database* terpisah yang diintegrasikan ke dalam (atau diakses dari) situs web atau dikodekan secara langsung ke halaman web.
- (e) Ketika pengembangan situs web telah diselesaikan, tahapan operasi segera dimulai. Selama tahapan ini, entitas mempertahankan dan meningkatkan aplikasi, infrastruktur, desain grafis dan konten dari situs web. Ketika pencatatan atas pengeluaran internal pada pengembangan dan operasi dari situs web milik entitas itu sendiri untuk akses internal maupun eksternal, permasalahannya adalah apakah situs web secara internal menghasilkan aset tidak berwujud yang merupakan bahasan pada persyaratan dari PSAK 19 (revisi 2009): Aset Tidak Berwujud; dan bagaimana perlakuan akuntansi yang sesuai atas pengeluaran tersebut.

ISAK 14 tidak berlaku untuk pengeluaran pembelian, pengembangan, dan pengoperasian piranti keras dari sebuah situs web. Pengeluaran-pengeluaran semacam itu dicatat berdasarkan PSAK 16 (revisi 2007): *Aset Tetap*. Selain itu, ketika suatu entitas melakukan pengeluaran pada penyedia layanan *Internet hosting* situs web entitas, pengeluaran diakui sebagai beban sesuai PSAK 1 (revisi 2009): *Penyajian Laporan Keuangan* dan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (*KDPPLK*) ketika layanan diterima. Situs web yang timbul dari pengembangan diakui sebagai aset tidak berwujud jika dan hanya jika, selain memenuhi persyaratan umum dalam PSAK 19 (revisi 2009): *Aset Tidak Berwujud* Paragraf 21 untuk pengakuan dan pengukuran awal, entitas juga dapat memenuhi persyaratan dalam PSAK 19 paragraf 56. Secara khusus, suatu entitas dapat memenuhi persyaratan untuk menunjukkan bagaimana situs web entitas akan dapat menghasilkan manfaat ekonomi masa depan sesuai dengan PSAK 19 paragraf 57 misalnya ketika situs web ini mampu menghasilkan pendapatan, termasuk pendapatan langsung dari pesanan. Apabila entitas tidak dapat menunjukkan bagaimana situs web yang dikembangkan (semata-mata atau terutama untuk mempromosikan dan iklan produk dan jasa entitas) akan menghasilkan kemungkinan manfaat ekonomi masa depan, maka semua pengeluaran pada pengembangan situs web harus diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Setiap pengeluaran internal pada pengembangan dan pengoperasian dari situs web entitas akan dicatat sesuai dengan PSAK 19. Sifat dari masing-masing aktivitas atas pengeluaran yang terjadi (misalnya pelatihan karyawan dan pemeliharaan situs web) dan tahapan pengembangan atau pasca-pengembangan situs web harus dievaluasi untuk menentukan perlakuan akuntansi yang sesuai. Contoh: pada dasarnya tahapan Perencanaan serupa dengan tahapan penelitian dalam PSAK 19 paragraf 53-55. Pengeluaran yang terjadi dalam tahapan ini akan diakui sebagai beban saat terjadinya.

Tahapan Pengembangan Aplikasi dan Infrastruktur, tahapan Desain Grafis dan tahapan Pengembangan Konten, selama konten tersebut dikembangkan untuk tujuan selain untuk mengiklankan dan mempromosikan produk dan jasa entitas itu sendiri, pada dasarnya serupa dengan tahapan pengembangan dalam PSAK 19 paragraf 56-63. Pengeluaran yang terjadi dalam tahapan-tahapan ini harus disertakan dalam biaya situs web yang diakui sebagai aset tidak berwujud sesuai dengan paragraf 8 Interpretasi ini ketika pengeluaran dapat langsung dihubungkan dan diperlukan untuk pembuatan, produksi atau persiapan situs web agar mampu beroperasi dengan cara yang diinginkan oleh manajemen.

Pengeluaran yang terjadi dalam tahap Pengembangan Konten, selama konten yang dikembangkan untuk mengiklankan dan mempromosikan barang dan jasa entitas itu sendiri (misalnya foto produk digital), harus diakui sebagai beban pada saat terjadinya sesuai dengan PSAK 19 paragraf Sebagai contoh, ketika pencatatan untuk pengeluaran pada layanan profesional untuk mengambil foto digital dari sebuah produk entitas itu sendiri dan untuk meningkatkan tampilan mereka, maka pengeluaran akan diakui sebagai beban sebagai layanan profesional yang diterima selama proses, bukan ketika digital foto-foto yang ditampilkan pada situs web. Tahapan Operasi dimulai setelah pengembangan situs web selesai. Pengeluaran yang terjadi dalam tahap ini akan diakui sebagai biaya ketika terjadi kecuali memenuhi kriteria pengakuan PSAK 19 paragraf 18. Situs web yang diakui sebagai aset tidak berwujud dalam paragraf 8 Interpretasi ini akan diukur setelah pengakuan awal dengan menerapkan persyaratan PSAK 19 Paragraf 72-87. Perkiraan terbaik atas umur manfaat situs web harus singkat.

### Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang biaya situs web masih sangat sedikit. Berikut ini adalah ringkasan penelitian yang berkaitan dengan biaya situs web.

**Tabel. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Bostan, Mates, Grosu, dan Iancu/ 2009	Alternate Methods of Evaluation for Websites Concordant to IAS/IFRS Standars	Bertujuan untuk mengevaluasi perlakuan akuntansi untuk website di Roma berdasarkan IAS/IFRS	Evaluasi	Roma belum mempunyai aturan/standar resmi yang mengatur tentang perlakuan akuntansi untuk website sehingga entitas mengakuinya sebagai beban	Peneliti sebelumnya melakukan penelitian yang terhadap topik yang sama yaitu perlakuan akuntansi untuk website	Metode analisis yang digunakan peneliti sebelumnya adalah metode evaluasi sedangkan peneliti menggunakan metode deskriptif komparatif
2.	Aranyosy /2007	Business Value of IT Investment : The Case of a Low Cost Airline's Website	Untuk mengetahui nilai investasi dari teknologi informasi melalui <i>website</i> perusahaan penerbangan	Studi Kasus	Website merupakan salah satu investasi yang sangat penting bagi sebuah perusahaan penerbangan	Peneliti sebelumnya menilai investasi dari teknologi informasi melalui biaya website perusahaan	Peneliti sebelumnya menggunakan perusahaan penerbangan sebagai objek sedangkan peneliti menggunakan perusahaan perbankan sebagai objek penelitian
3.	Flanagan/ 2004	Accounting for Web Site Development Cost	Untuk mengetahui bagaimana penerapan EITF( <i>Emerging Issues Task Force</i> )00-2: Accounting for Web Site Development Cost dalam sebuah persahaan	Studi Kasus	EITF 00-2 sudah diterapkan dengan baik pada perusahaan namun masih menemui beberapa hambatan	Sama-sama membahas tentang biaya pengembangan situs web	Peneliti sebelumnya membahas tentang perlakuan akuntansi untuk <i>website</i> secara umum, tidak terfokus pada satu perusahaan saja, sedangkan peneliti membahas tentang perlakuan akuntansi untuk <i>website</i> pada satu perusahaan saja.

### METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang dapat digunakan ada 3 jenis, yaitu metode kuantitatif, kualitatif, dan gabungan keduanya (*fix method*). Untuk menjelaskan bagaimana perlakuan akuntansi untuk *website* pada sebuah perusahaan, pendekatan kuantitatif dirasa kurang mampu mengungkapkan beberapa fenomena sosial sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan lain yang lebih sesuai yaitu pendekatan kualitatif.

#### Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan oleh penulis adalah data kualitatif yang berupa hasil wawancara, gambaran umum Bank SULUT dan data yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan.

#### Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan dua metode pengumpulan data utama, yaitu :

##### 1. Dokumentasi

Suatu metode untuk mendapatkan informasi dan teori-teori dengan cara mempelajari dokumen-dokumen, seperti laporan tahunan perusahaan, literatur, serta bahan-bahan yang berhubungan dengan materi yang dibahas oleh penulis.

##### 2. Penelitian Lapangan

Merupakan penelitian langsung yang dilakukan penulis di perusahaan melalui :  
Wawancara

Wawancara memegang peranan penting dalam mengumpulkan informasi karena wawancara memungkinkan peneliti untuk merekam opini, perasaan, dan emosi partisipan berkenaan dengan fenomena yang dipelajari. Penulis juga melakukan wawancara mendalam secara langsung dengan bagian-bagian terkait, khususnya yang menangani pengelolaan *website* Bank Sulut.

### **Metode Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif komparatif.

#### **1. Deskriptif**

Analisis deskriptif adalah analisis yang menjelaskan atau memaparkan data hasil pengamatan tanpa melakukan uji statistik. Dalam penelitian ini penulis mengadakan wawancara terkait dengan perlakuan akuntansi untuk *website* yang terjadi pada Bank Sulut untuk kemudian hasil wawancara itu dianalisis, apakah telah sesuai dengan ISAK 14-Biaya Situs Web atau tidak, lalu ditarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis itu.

#### **2. Komparatif**

Metode yang membandingkan antara teori dan praktik yang terjadi di lapangan, kemudian mengambil kesimpulan atas analisis tersebut. Dalam penelitian ini penulis membandingkan antara teori tentang perlakuan akuntansi untuk *website* berdasarkan ISAK 14 dengan praktik perlakuan akuntansi yang terjadi pada Bank Sulut.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Perlakuan Akuntansi Untuk Website Pada Bank Sulut**

##### **1. Tahap Perencanaan**

Bank Sulut memiliki *website* pribadi sejak Agustus 2007. Sebelum itu Bank Sulut melakukan studi kelayakan terlebih dahulu. Setelah studi kelayakan selesai dilakukan, perusahaan mendefinisikan perangkat keras dan perangkat lunak yang akan digunakan. Perusahaan kemudian mengevaluasi produk-produk dan pemasok alternatif lalu memilih preferensi. Semua pengeluaran-pengeluaran yang terjadi dalam tahapan perencanaan ini dicatat sebagai beban pada saat terjadinya.

##### **2. Tahap Pengembangan Aplikasi dan Infrastruktur**

Dalam tahapan ini Bank Sulut yang melakukan pembelian atau pengembangan perangkat keras yang digunakan untuk menunjang pengoperasian *website* mereka. Bank Sulut menerapkan persyaratan pada PSAK 16 untuk pembelian atau pengembangan perangkat keras, agar perangkat keras yang digunakan dapat diakui sebagai aset tetap perusahaan. Untuk mendapatkan nama domain sebuah situs web perusahaan harus membayar kepada pihak penyedia layanan. Pengeluaran yang terjadi untuk mendapatkan nama domain ini diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Begitu juga dengan pengembangan perangkat lunak operasi, mengembangkan kode untuk aplikasi, dan menginstal aplikasi yang dikembangkan pada web server. Semua pengeluaran-pengeluaran yang terjadi ketika pengembangan-pengembangan tersebut dilakukan diakui Bank Sulut sebagai beban.

##### **3. Tahap Pengembangan Design Grafis**

Sebuah situs web harus memiliki tampilan yang menarik untuk menarik minat para *netter* dan tidak monoton. Tampilan sebuah *website* merupakan hal penting yang tidak bisa dianggap sepele. Tata letak halaman, pemilihan warna dan animasi-animasi menarik adalah hal-hal yang harus diperhatikan dan terus dikembangkan agar para pengunjung tidak bosan. Bank Sulut juga melakukan pengembangan desain grafis terhadap situs web mereka dan pengeluaran-pengeluaran yang terjadi pada tahap ini diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

##### **4. Tahap Pengembangan Isi**

Tahapan ini meliputi pembuatan, pembelian, persiapan (misalnya membuat tautan (*link*) dan mengidentifikasi *tag*), dan upload informasi, baik secara tekstual grafis pada situs web sebelum penyelesaian dari pengembangan situs web. Pengeluaran-pengeluaran yang terjadi pada tahapan ini diakui sebagai beban pada saat terjadinya karena isi yang dikembangkan hanya untuk mengiklankan dan mempromosikan produk serta jasa yang ditawarkan Bank Sulut.



## 5. Tahapan Operasi

Tahapan operasi dilaksanakan Bank Sulut dengan memperbaharui sedikit grafis dan animasi yang menampilkan berbagai produk dan jasa yang mereka tawarkan agar lebih menarik. Mereka juga menambahkan fitur-fitur baru dalam *website* mereka seperti berita-berita terbaru tentang perkembangan perusahaan. Bank Sulut mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang bisa di *download* secara gratis di *website* mereka. Bank Sulut juga mendaftarkan *website* mereka dengan alat pencarian seperti Google dan Yahoo, untuk memudahkan *netter* untuk menemukan *website* mereka jika tidak tahu alamat *website* tersebut. Pengeluaran-pengeluaran yang terjadi pada tahapan operasi ini diakui sebagai beban. Sejak tahapan perencanaan dimulai sampai pengoperasiannya sehari-hari, *website* Bank Sulut dikelola langsung oleh pihak karyawan Bank Sulut dalam hal ini Divisi TI (Teknologi Informasi). Pihak Bank Sulut tidak melibatkan pihak eksternal. seluruh karyawan yang ada di Divisi TI merupakan orang-orang yang berkompeten dibidangnya sehingga Bank Sulut merasa tidak perlu lagi mengadakan pelatihan karyawan untuk mengoperasikan *websitenya*.

## Pembahasan

### 1. Tahap Perencanaan

Bank Sulut mengakui seluruh pengeluaran-pengeluaran yang terjadi pada tahap perencanaan sebagai beban pada saat terjadinya. Hal ini sesuai dengan ISAK 14 paragraf 9 poin a yang menyatakan bahwa, pada dasarnya pengeluaran yang terjadi dalam tahapan ini akan diakui sebagai beban saat terjadinya.

### 2. Tahapan Pengembangan Aplikasi dan Infrastruktur

Bank Sulut mengakui seluruh pengeluaran-pengeluaran yang terjadi pada tahap ini sebagai beban pada saat terjadinya, kecuali untuk pembelian atau pengembangan perangkat keras yang diakui sebagai aset tetap. Bank Sulut harus mengakuinya sebagai beban karena pengembangan-pengembangan yang dilakukan hanya untuk mengiklankan dan mempromosikan produk dan jasa semata, tidak ada tujuan untuk mempersiapkan situs web agar beroperasi dengan cara tertentu yang bisa mendatangkan manfaat ekonomi dimasa depan. Hal ini sesuai dengan yang dibahas dalam ISAK 14 paragraf 8-9.

### 3. Tahapan Pengembangan Desain Grafis

Tahapan ini harus diakui entitas sebagai beban karena isi *website* yang dikembangkan untuk mempromosikan produk dan jasa yang ditawarkan, dan untuk mempublikasikan berita-berita terbaru tentang Bank Sulut. Sama halnya dengan tahap pengembangan aplikasi dan infrastruktur, entitas tidak mengembangkan desain grafis *websitenya* agar bisa beroperasi dengan cara tertentu yang bisa mendatangkan manfaat ekonomi dimasa depan, yang telah dilakukan entitas telah sesuai dengan ISAK 14 paragraf 8-9.

### 4. Tahapan Pengembangan Isi

Tahapan ini entitas mengakui seluruh pengeluaran yang terjadi sebagai beban pada saat terjadinya karena isi dari situs web yang dikembangkan hanya untuk mengiklankan dan mempromosikan produk dan jasa semata. Sama seperti dua tahapan sebelumnya, tahapan pengembangan isi pun tidak dikembangkan entitas untuk beroperasi dengan tujuan tertentu sehingga tidak bisa mendatangkan manfaat ekonomi dimasa depan. Seluruh pengeluaran yang terjadi tidak bisa diakui sebagai biaya, sesuai dengan ISAK 14 paragraf 8-9.

### 5. Tahapan Operasi

Bank Sulut menilai bahwa pengeluaran-pengeluaran yang terjadi pada tahapan ini tidak memenuhi definisi aset tidak berwujud dan pengakuan kriteria yang diterapkan dalam PSAK 19 paragraf 18. Seluruh pengeluaran dalam tahapan ini diakui sebagai beban. ISAK 14 menjelaskan bahwa tahapan operasi dari sebuah *website* perusahaan dapat diakui sebagai aset tidak berwujud karena dapat memenuhi kriteria yang disyaratkan dalam PSAK 19 dalam hal ini pengeluaran diakui pada nilai tercatat aset situs web. Tahapan operasi *website* pada Bank Sulut memenuhi kriteria yang disyaratkan pada PSAK 19, dalam prakteknya pada tahap operasi diakui sebagai beban. Perlakuan akuntansi yang dilakukan pada tahapan ini tidak sesuai dengan ISAK 14.

Perbedaan-perbedaan yang terjadi ini merupakan salah satu dampak dari penerapan PSAK 19 yang belum secara resmi di terapkan oleh Bank Sulut. Hal ini menjadi salah satu alasan kenapa ISAK 14 pun belum bisa diterapkan pada perusahaan ini. Oleh karena itu perlakuan akuntansi untuk *website* pada Bank Sulut belum sesuai dengan standar akuntansi yang ada. Sebagai entitas yang harus mengikuti PSAK yang diterbitkan Ikatan Akuntan Indonesia, Bank Sulut harus bisa menerapkan standar-standar keuangan terbaru yang ada.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perlakuan akuntansi yang tepat untuk *website* adalah yang sesuai dengan ISAK 14 (revisi 2009), dimana pengeluaran-pengeluaran yang memenuhi syarat seperti yang dibahas dalam PSAK 19 dapat diakui sebagai aset tidak berwujud, seperti pada Tahapan Pengembangan Aplikasi dan Infrastruktur (kecuali untuk pembelian atau pengembangan perangkat keras), Tahapan Pengembangan Desain Grafis, dan Tahapan Pengembangan Isi.
2. Perlakuan akuntansi Bank Sulut terhadap pengeluaran-pengeluaran yang terjadi untuk *websitenya* belum sepenuhnya sesuai dengan ISAK 14 Aset Tidak Berwujud-Biaya Situs Web karena Bank Sulut mengakui seluruh pengeluaran untuk *websitenya* sebagai beban sedangkan dalam ISAK 14 menjelaskan bahwa pengeluaran-pengeluaran yang terjadi untuk *website* perusahaan ada yang diakui sebagai beban dan ada yang bisa diakui sebagai aset tidak berwujud.
3. Berdasarkan standar akuntansi yang ada *website* bisa dikategorikan aset tidak berwujud namun pada kasus Bank Sulut *website* tidak bisa dikategorikan aset tidak berwujud.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, saran yang disampaikan:

1. Bank Sulut harus mendesain ulang *websitenya* agar bisa dikategorikan sebagai aset tidak berwujud sehingga tidak hanya untuk memberikan informasi dan mengiklankan produk semata.
2. Bank Sulut harus sering memperbaharui *websitenya*, apalagi tentang informasi perusahaan yang ada. Misalnya, struktur organisasi, ketika terjadi perubahan struktur, maka informasi tentang struktur organisasi perusahaan di *website* harus segera di perbaharui. Begitu juga dengan informasi produk dan jasa yang ditawarkan.
3. Bank Sulut juga harus bisa menyesuaikan dengan standar akuntansi keuangan terbaru seperti PSAK 19 dan ISAK 14 agar bisa segera diterapkan sehingga pengeluaran-pengeluaran untuk *website* yang memenuhi syarat dapat diakui sebagai aset tidak berwujud

## DAFTAR PUSTAKA

- Aranyossy, Marta. 2007. Business Value of IT Investment: The Case of a Low Cost Airline's Website. *Skripsi*. Corvinus University of Budapest. Hungary.
- Bostan., Mates., Grosu., Iancu. 2009. Alternate Methods of Evaluation for Web Sites Concordant to IAS/IFRS Standards. *Journal of Computing, volume 1, Issue 1, ISSN:2151-9617*. Stefan cel Mare University. Roma.
- Flagnagan, Paul. 2004. Accounting for Web Site Development Cost. *Makalah*. Cristopher Technology. Lakeport Court, Virginia Beach.
- Horngren., Harrison. 2007. *Akuntansi*. Jilid 1. Edisi Ketujuh. Erlangga. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan Edisi Revisi 1 Juni 2012*. Salemba 4. Jakarta.
- Ismail. 2009. *Akuntansi Bank*. Kencana. Jakarta.
- Kieso., Weygandt., Warfield. 2008. *Akuntansi Intermediate*. Jilid 2. Edisi Kedua Belas. Erlangga. Jakarta.
- Nasution., S. 2008. *Metode Research*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Oetomo., Wibowo., Hartono., Prakoso. 2007. *Pengantar Teknologi Informasi Internet*. Andi. Yogyakarta.
- Rudianto. 2009. *Pengantar Akuntansi*. Erlangga. Jakarta.